

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sektor industri secara global saat ini sangat menuntut untuk adanya pengaturan secara standar dalam sebuah laporan. Berbagai sektor industri menjadikan standar tersebut sebagai hal penting untuk daya saing, serta dapat memperoleh informasi yang sama bagi setiap pembacanya dan investor. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya.

Bagi investor kesamaan dalam standar laporan keuangan sangat memudahkan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat terhadap investasi yang akan dipilih pada suatu industri untuk investor domestik maupun investor

internasional. Melalui kegiatan operasional yang baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal, pengukuran keuntungan sendiri salah satu langkah penentuan kebijakan untuk menarik para investor. Namun pada kenyataannya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak selalu memberikan nilai positif terhadap perusahaan, hal tersebut disebabkan karena adanya resiko dari bisnis yang dijalankan itu sendiri salah satunya kondisi perekonomian yang tidak stabil. Modal juga merupakan salah satu faktor penting dalam memulai bisnis. Sumber modal eksternal perusahaan salah satunya adalah modal saham. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan pengembalian bagi pemegang saham dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Masyarakat telah menyadari pentingnya melakukan investasi untuk masa depan yang lebih baik. Para investor selalu berusaha untuk mendapatkan investasi yang menjanjikan keuntungan besar dengan berbagai macam resiko yang ada. Menurut Hermi dan Kurniawan (2011) investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang sangat besar. Kesalahan dalam pembelian saham dapat menjadikan kerugian yang fatal bagi para investor. Setiap investor pasti menginvestasikan dananya pada perusahaan yang terasa menguntungkan, namun jika tidak mendapat keuntungan maka investor dipastikan akan memindahkan investasinya ke perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya agar setiap keuntungan yang didapat selalu memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

Saat melakukan investasi, selalu yang diharapkan adalah pengembalian investasi (*return*) dari investasi yang telah dilakukan. Bentuk pengembalian (*return*) dapat berupa deviden apabila investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, sedangkan untuk investasi membeli obligasi akan mendapatkan kupon. Tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan kepada investor pastinya berbeda antar perusahaan. Perbedaan tingkat besarnya pengembalian (*return*) setiap perusahaan yang berbeda akan sangat mempengaruhi investor.

*Return* merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor sebagai balas jasa atas penanaman modal (*investasi*) yang dilakukan investor. *Return* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian atau (*expected return*). (Hartono, 2014).

Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu cara bagi emiten untuk memperoleh dana segar dari pasar modal (Thrisye dan Simu, 2013). Investor dapat bebas memilih berbagai instrument investasi yang ditawarkan sesuai kebutuhan didalam pasar modal.

Sebelum melakukan investasi para investor alangkah baiknya melakukan analisis terhadap perusahaan yang dimana investor akan menginvestasikan dananya. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan investor dapat memprediksi perusahaan yang menguntungkan

dimasa yang akan datang. Dimana faktor analisis laporan keuangan yang akan digunakan adalah manajemen laba, manajemen risiko, manajemen modal kerja.

Menurut Scott (2006: 344), "*Earnings managementsis the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.*" Para manajer dapat memilih kebijakan akuntansinya dalam batasan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP). Namun sering kali kesempatan memilih kebijakan tersebut disalahgunakan untuk melakukan rekayasa laba guna mencapai tujuan tertentu (Sukartha, 2007:247). Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen laba suatu usaha dari pihak manajemen yang dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang masih diperbolehkan oleh prinsip akuntansi guna memenuhi kepentingan pihak manajer. Praktik manajemen laba terjadi ketika manajer memanipulasi laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan. Pemilihan metode akuntansi memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Scott (1997) dalam Zuhri (2011) empat teknik manajemen laba, yakni :*taking a bath, income maximization, income minimization, income smoothing*. Kekhawatiran mengenai keamanan dalam melakukan pekerjaan dapat membuat pihak manajer justru melakukan *income smooting*, misalkan dalam hal pemilihan metode akuntansi guna meningkatkan *discretionary accruals* sekarang dengan pertimbangan kinerja saat ini relative rendah dan juga kinerja di masa mendatang relative tinggi.



Menurut *Smith* (dalam Pramana, 2011), manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan control keuangan dari sebuah risiko yang mengancam asset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajemen risiko adalah suatu cara dalam mengorganisir suatu risiko yang akan dihadapi baik itu sudah diketahui maupun yang belum diketahui atau yang tak terpikirkan yaitu dengan cara memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negative risiko dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profabilitas perusahaan (Sawir, 2012 : 133 ). Manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan operasional perusahaan tetap akan berjalan dengan baik dan tidak akan ada masalah dalam keuangan. Manajemen modal kerja akan berpengaruh terhadap profabilitas perusahaan. Pimpinan perusahaan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya dari profabilitas yang diperoleh perusahaan, sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai tolak ukur modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Tabel 1.1  
Data *return* saham dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 :

No	Kode	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	ADES	(625)	-31%	(360)	-26%	(15)	-1%
2	ICBP	2900	28%	375	3%	1837,5	27%
3	MRAT	(115)	-25%	(142)	-41%	2	1%
4	PYFA	(12)	-8%	(23)	-17%	88	79%
5	STTP	1330	86%	135	5%	175	6%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Beberapa *research gap* yang berkaitan dengan *Return Saham* memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain:

Hasil penelitian mengenai pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Indrayanti dan Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nurainun (2011) yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Manajemen Risiko terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Dwian dan Fitri (2015) menunjukkan bahwa Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Pipit (2015) yang menunjukkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mindiana (2016) menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Dwian dan Fitri (2015) yang menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Alasan utama kenapa objek penelitian ini dipilih pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang akan diteliti mengenai penyebab fluktuasinya *return* saham baik berasal dari manajemen laba, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap *return* yang dibagikan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi kepada investornya.

Dalam sudut lain juga masyarakat pada masa sekarang yang mempunyai dana, sudah mulai pintar dalam menempatkan dana mereka untuk menginvestasikan terhadap perusahaan-perusahaan besar yang mendapatkan keuntungan terus menerus. Dan hal itu yang membuat juga para perusahaan di era sekarang bersaing dalam memperbaiki kualitas *intern* ataupun *ekstern* keuangan untuk menarik para investor agar menanamkan modal mereka terhadap suatu perusahaan tersebut.

Dari uraian data diatas, maka penelitian ini dapat mengambil judul  
**“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA, MANAJEMEN**

# **RISIKO DAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016“**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengetahui adanya ruang lingkup harus berfokus pada pemecahan masalah maka perlu pembatasan dalam penelitian ini yang terdiri dari variable penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini variable yang digunakan untuk mempengaruhi *Return* Saham adalah Manajemen Laba, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja. Untuk objek penelitian difokuskan pada Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di BEI.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Permasalahan dari penelitian ini adalah perlunya pembuktian kembali dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Maka masalah penelitiannya yaitu masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan latar belakang yang ada pada masalah diatas, maka dapat ditentukan perumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Apakah ada pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.



- 2) Apakah ada pengaruh Manajemen Risiko terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- 3) Apakah ada pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- 4) Apakah ada pengaruh Manajemen Laba, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- 2) Menganalisis pengaruh Manajemen Risiko terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- 3) Menganalisis pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

- 4) Menganalisis pengaruh Manajemen Laba, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau kontribusi kepada :

- 1) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengelola perusahaan Sektor industri barang konsumsi untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu dibenahi untuk menarik para investor.

- 2) Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para calon investor agar lebih jelas dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modal.

- 3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya dalam lingkup masalah yang sama.